****

# Pengaruah Interaksi Edukatif Dan Reward Punishment Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sd Negeri 4 Kuripan, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus

**The Effect of Educational Interaction and Reward Punishment on Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subjects Class V Sd Negeri 4 Kuripan, Kotaagung District, Tanggamus Regency**

## Agil Nanda Pariangan

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung [|](mailto:%7Chasanuddiningka@gmail.com)  agi.pariangan123@gmail.com

## Abstrak

*Dalam konsep dan pelaksanaan pendidikan terdapat beberapa komponen yang terdapat di dalam sebuah pendidikan yaitu pendidik, peserta didik, kurikulum, proses belajar mengajar dan serana-praserana. Dari beberapa komponen-komponen pendidikan yang di sebutkan di atas yang sangat vital yaitu pada proses pembelajaran, karena di dalam komponen proses pembelajaran ini terjadi interaksi edukatif antara guru dan murid. Interaksi edukatif merupakan suatu proses hubungan timbal balik yang memiliki tujuan yang khsus yaitu agar dapat mendewasakan peserta didik agar dapat berdiri sendiri, dapat menemukan jati diri peserta didik. Menurut Sardiman dalam memberikan motivasi kearah yang ingin dicapai, hubungan peserta didik dan pendidik harus bersifat edukatif. Dalam hal ini salah satu factor yang dapat menyebabkan interaksi berjalan dengan baik yaitu kemampuan seorang guru. Seorang guru dituntut agar mampu menggunakan sebagai macam keterampilan, strategi, dan alat bantu saat sedang berinteraksi dengan peserta didik. Alat bantu yang dimaksud didalam penelitian merupakan reward dan punishment. Jenis penelitian didalam penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiasif hubungan kausal dengan pendekatan Kuantitatif deskriptif. Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 4 Kuripan pada tahun pelajaran 2021-2022 yang berjumlah 113 peserta didik, sampel nya 28 peserta didik dan tehnik pengambilan sampel menggunakan randem sampling atau secara acak. Tehnik pengumpulan data didalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis data berupa analisis normalitas, linieritas, regresi berganda dan koefesien determinan.*

***Kata Kunci: Interaksi Edukatif, PAI, Reward Punishment***

## Abstract

*In the concept and implementation of education there are several components contained in an education, namely educators, students, curriculum, teaching and learning process and facilities. Of the several educational components mentioned above, the most vital is in the learning process, because in this component of the learning process there is an educational interaction between teachers and students. Educational interaction is a process of reciprocal relationships that have a specific goal, namely to be able to mature students so that they can stand alone, and can find the identity of students. According to Sardiman, in providing motivation in the direction to be achieved, the relationship between students and educators must be educative. In this case, one of the factors that can cause the interaction to run well is the ability of a teacher. A teacher is required to be able to use various kinds of skills, strategies, and tools when interacting with students. The tools referred to in the research are reward and punishment. The type of research in this study is an associational type of causal relationship research with a descriptive quantitative approach. The population in this study were all fifth grade students of SD Negeri 4 Kuripan in the 2021-2022 school year, totaling 113 students, the sample was 28 students and the sampling technique used random sampling or random sampling. Data collection techniques in this study using questionnaires, interviews and documentation. The data obtained were analyzed using data analysis techniques in the form of analysis of normality, linearity, multiple regression and determinant coefficients.*

***Keywords: Interaksi Edukatif, PAI, Reward Punishment***

**PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang sadar untuk bertujuan membimbing peserta didik kearah yang dewasa jasmani dan rohani yang sempurna. Pendidikan adalah sebuah proses dalam pembentukan kepribadian anak atau peserta didik yang dilandasi atas nilai-nilai yang menjadi sebuah falsafah para sesorang guru yang telah di percaya keilmuannya.[[1]](#footnote-1)

Di dalam persefektif Agama pun memandang pendidikan merupakan kewajiban bagi seluruh umat manusia yang beriman agar mendapatkan ilmu pengatahuan. Dengan ilmu pengetahuan yang luas maka seseorag akan menjadi lebih terhormat, terpandang dan mulia sehingga dapat menghadapi berbagai macam bentuk permasalahan yang terjadi di dalam kehidupannya.

Islam menyerukan untuk orang-orang yang beriman agar terus belajar agar mereka berkembang dalam mencapai kesempurnaan sebagai hamba Allah SWT yang mulia, Allah SWT berfirman di dalam Q.S Al-Mujadillah :11 yang berbunyi :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.[[2]](#footnote-2)

Di dalam Q.S Al-Mujadillah : 11 menerangkan bahwa keutamaan orang-orang yang berilmu pengatahuan dan orang-orang yang beriman. Allah SWT akan meninggikan derajat untuk orang- orang yang berilmu pengatahuan dan orang-orang yang beriman.

Pendidikan yang bermutu tentunya tidak akan lepas dari mata pelajaran yang mendukung pembentukan karakter anak, oleh sebab itu pendidikan karakter bangsa ini yang direncanakan tentulah dalam arti pendidikan yang menginginkan agar umat bangsa ini berkehidupan yang agamis, berimtak dan berakhlakul karimah yang baik[[3]](#footnote-3)

Sedangkan menurut UUD RI Nomer 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah sesutau usaha yang sadar dan terencana agar dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan aktif dalam pengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik, agar dapat mememiliki pondasi yang kuat baik secara spiritual, keagamaan, pengandalian diri, kepribadian diri, kecerdasanm akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirina, masyarakat, bangsa dan negara.[[4]](#footnote-4) Berdasarkan definisi pendidikan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa inti dari pelaksanaan pendidikan adalah proses di dalam pembelajaran yang mencakup peserta didik dan pendidik dimana keduanya saling berkaitan sehingga dapat menimbulkan interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik

Dalam konsep dan pelaksanaan pendidikan terdapat beberapa komponen yang terdapat di dalam sebuah pendidikan yaitu pendidik, peserta didik, kurikulum, proses belajar mengajar dan serana-praserana. Dari beberapa komponen-komponen pendidikan yang di sebutkan di atas yang sangat vital yaitu pada proses pembelajaran, karena di dalam komponen proses pembelajaran ini terjadi interaksi edukatif antara guru dan murid.

Interaksi edukatif adalah sebuah interaksi antara peserta didik dan pendidik yang bernilai pendidikan yang bertujuan untuk merubah merubah perbuatan dan tingkah laku peserta didik. Dalam mengajar pendidik sebaiak nya harus melibatkan peserta didik secara emosional sehingga peserta didik dapat berpartisipasi dan berperan aktif di dalam proses pembelajaran, untuk itu di dalam interaksi edukatif guru harus berperan sebagai korektor, insipirator, informatory, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, dan evaluator.[[5]](#footnote-5)

Interaksi edukatif juga merupakan suatu proses hubungan timbal balik yang memiliki tujuan yang khsus yaitu agar dapat mendewasakan peserta didik agar dapat berdiri sendiri, dapat menemukan jati diri peserta didik. Menurut Sardiman dalam memberikan motivasi kearah yang ingin dicapai, hubungan peserta didik dan pendidik harus bersifat edukatif.[[6]](#footnote-6) Dalam hal ini salah satu factor yang dapat menyebabkan interaksi berjalan dengan baik yaitu kemampuan seorang guru. Seorang guru dituntut agar mampu menggunakan sebagai macam keterampilan, strategi, dan alat bantu saat sedang berinteraksi dengan peserta didik.

Sehubungan dengan tugas utama seorang guru maka dengan ini diperlukan alat bantu yang digunakan oleh seorang guru dalam menunjang tugasnya seperti menggunakan media, model, metode serta alat bantu lainnya. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak disampaikan oleh guru lewat sebuah kata-kata atau kalimat bahkan alat bantu diakui dapat menciptakan umpan yang baik dari peserta didik. Dengan memanfaatkan taktik alat bantu, seorang guru dapat mengairahkan belajar peserta didik. Alat bantu yang dimaksud disini merupakan reward & punishment.

Reward yaitu salah satu bentuk alat memotivasi peserta didik sebagai penghargaan atas prilaku yang semestinya, pemberian reward atau hadiah ini bertujuan agar dapat memberikan pengauatan (reainforcement) terhadap prilaku yang baik. Sedangkan punishment (Hukuman) yaitu sebagai pengauatan yang negative akan tetapi kalau diberikan secara bijak dan tepat akan menjadi alat memotivasi peserta didik sehingga peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik[[7]](#footnote-7)

Pemberian reward dan punishment didalam dunia pendidikan dapat diterapkan selama hal yang dilakukan tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Memberikan sebuah hadiah kepada peserta didik yang mendapatkan nilai yang tinggi akan membuat peserta didik lebih giat dan merasa di hargai akan tetapi bila tidak memberikan hadiah peserta didik akan malas. Oleh karena itu seorang guru harus bijaksana agar guru tidak memberi tahu peserta didik terlebih dahulu sebelum dapat menyelesaikannya dengan baik. Sedangkan Memberikan sebuah hukuman akan menimbulkan rasa tidak seneng kepada seseorang agar mereka tidak mengulangi kembali perbuatan yang tidak baik, jadi hukuman yang dilakukan juga harus bersifat pedagogies yaitu untuk memperbaiki dan mendidik kearah yang lebih baik agar dapatkan hasil belajar yang memuaskan sehingga peserta didik dapat bersaing dengan peserta didik lainnya. Persaingan yang baik didalam proses pembelajaran tentu sudah pasti akan berdampak dengan hasil belajar yang didapat peserta didik. Oleh karena itu setiap unsur didakan pendidikan khsusnya guru harus terampil aktif didalam berinteraksi untuk membantu peserta didik mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan data awal peneliti melakukan pra penelitian dengan mewawancarai Bapak Amin, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri 4 Kuripan pada hari Selasa 8 Februari 2022. Beliau mengatakan bahwa guru sudah berupaya mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang di sampaikan, memberikan nasihat kepada peserta didik untuk selalu semangat dalam belajarnya, menegur peserta didik yang mengobrol disaat dalam belajar, membuat kesepakatan dengan siswa mengenai pemberian punishment terhadap peserta didik yang melanggar aturan di dalam kelas namun tidak berjalan dengan maksimal serta beliau juga sudah pernah melakukan pemberian reward kepada peserta didik ketika pemberian raport yang mendapatkan rengking tertinggi di kelas akan tetapi saat ini masih belum diterapkan dikarenakan dalam masa pemulihan pasca pendemi covid 19 yang membuat pembagian rapot langsung di bagikan dan tidak ada pembacaan siswa mendapatkan rangking. Beliau juga mengungkapkan masih rendahnya hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan peserta didik seperti hasil penilaian akhir semester genap peserta didik masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Berikut adalah hasil nilai murni Penilaian akhir semester kelas V di SD Negeri 4 Kuripan didalam tabel 1.1

Tabel 1.1

Hasil Nilai Murni Penilaian Akhir Semester Kelas V SD Negeru 4 Kuripan, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2021-2022.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kelas | Rata-Rata | Jumlah Peserta Didik |
| V-A | 74,41 | 28 |
| V-B | 73,96 | 28 |
| V-C | 63,10 | 28 |
| V-D | 57,99 | 29 |

Sumber : Dokumen nilai Penilaian Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 4 Kuripan, Kecamatan Kotaagung, Tanggamus.

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 4 Kuripan Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggams pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong masih rendah. Peneliti meyakini bahwa hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi dengan adanya interaksi edukatif dan reward punishment. Maka dengan itu sebaiknya guru lebih intenst didalam melakukan pendekatan dengan peserta didik seperti meningkatkan interaksi edukatif dengan peserta didik didalam proses pembelajaran dan lebih sering diterapkannya reward punishment agar agar peserta didik semangat didalam belajar sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang diharapkan terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Apabila hal ini terus dibiarkan oleh guru maka dapat menyebabkan kegagalan dalam proses pembelajaran dan pengembangan peserta didik.

Berdarkan uraian yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya untuk menerapkan interaksi edukatif dan rewrad punishment yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar. Maka dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Interaksi Edukatif Dan Reward Punishment Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri 4 Kuripan, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus”.

# METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dengan judul Pengaruh Interaksi Edukatif Dan Reward Punishment Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SD Negeri 4 Kuripan, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus adalah jenis penelitian Kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki kondisi, keadaan, peristiwa, situasi, kegiatan dan lain-lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.[[8]](#footnote-8) Penelitian deskriptif pada penelitian berjenis asosiasif hubungan kausal. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif maerupakan penelitian suatu proses yang menemukan pengatahuan yang dapat menggunakan data berupa angka sebagai instrument untuk menemukan sebuah keterangan mengenai dengan apa yang ingin kita capai. Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya banyak yang mesti ditunut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan penampilan hasil. Demikian juga dengan pemahaman kesimpulan penelitian akan lebih bagus jika di cantumkan dengan tabel, grafik, bagan atau penampilan lainnya.[[9]](#footnote-9)

Penelitian ini dilaksanakan di SD NEGERI 4 KURIPAN di Jln. Ir.H.Juanda, Kelurahan Kuripan, Kecamatan Kotaaguung Pusat, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Dan waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 15 Juni 2022.

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang dapat mencakup atas subyek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik sendiri yang dapat ditentukan dengan peneliti untuk dipelajari yang kemudian di tarik sebuah kesimpulannya.[[10]](#footnote-10) Jadi populasi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek dan obyek itu. Sehubungan dengan uraian tersebut maka dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah peserta didik kelas V SD Negeri 4 Kuripan, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus yang teridiri dari 4 kelas sebanyak

Adapun jumlah peserta didik kelas V dalam penelitian ini tertera pada table 3.1

Table 3.1

Data Populasi Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri 4 Kuripan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kelas | Jumlah Peserta Didik |
| 1. | V-A | 28 |
| 2. | V-B | 28 |
| 3. | V-C | 28 |
| 4. | V-D | 29 |
| Jumlah Keseluruhan Peserta Didik | | 113 |

Sampel adalah sebuah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi nya terlalu besar dan peneliti tidak akan mungkin mempelajari semuanya yang terdapat di polulasi. Contohnya diakibatkan keterbatasan dana, tenaga dan waktu dengan demikian peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat di ambil dari populasi.[[11]](#footnote-11) Kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, maka degan itu yang dapat bisa diambil dari populasi ini harus benar-benar mewakili dari semuanya. Ketetapan yang akan di ambil untuk di jadikan sampel adalah berdasarkan teori yang di kemumakan oleh Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila suatu obyek kurang dari 100 maka lebih baik di ambil semuanya untuk di jadikan sampel, maka pabila sampel populasi nya lebih dari 100 atau dalam jumlah yang banyak maka di ambil antara 10%-15% atau 20%-25%[[12]](#footnote-12)

Dalam penelitian ini maka di tetapkan bahwa dari populasi yang berjumlah 113 siswa di ambil 25% didapatkan 28,28 lalu dibulatkan menjadi 28 Peserta didik untuk dijadikan sampel. Cara pengambilan sampel nya adalah dengan menggunkan random sampling atau secara acak dimana peneliti mengambil 28 siswa yang terdiri dari 4 kelas.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data merupakan suatu alat bantu yang digunakan dan dipilih oleh peneliti didalam kegiatan tersebut agar menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Disamping itu peneliti harus menggunakan metode yang tepat dan juga perlu memilih alat dan tehnik pengumpulan data yang relevan. Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data primer. Data promer yang digunakan merupakan data yang didapatkan langsung dari survey yang dilakukan oleh peneliti. Tehnik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan angket dan data nilai akhir semester 2. Angket yang digunakann untuk mengambil jawaban atas pendapat peserta didik atau respondent. Angket juga digunakan untuk mengungkap data variabel Interaksi Edukatif dan *Reward Punishment*. Sedangkan untuk variabel Hasil Belajar diambil dari data melalui nilai akhir semester 2 yang telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V.

Kemudian angket yang digunakan merupakan angket tertutup, menurut pendapat Ridwan angket tertutup merupakan angket yang disajikan dengan sedemikian rupa, sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakter dirinya sendiri dengan cara memberikan tanda ceklist di kolom yang tersedia. Pernyataan yang digunakan didalam penelitian menggunakan dua katagori yaitu pesitif dan negative dengan menggunakan model empat pilihan (skala empat)

**Tabel 3.2**

**Skor Penelaian Jawaban Angket**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Bentuk pilihan Jawaban** | **Skor Positif** | **Skor Negatif** |
| **Selalu** | **4** | **1** |
| **Sering** | **3** | **2** |
| **Kadang-Kadang** | **2** | **3** |
| **Tidak Pernah** | **1** | **4** |

1. Variabel-variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan dijadikan obyek yang ingin diteliti. Didalam penelitian ini ditemukan sebuah vaiabel yaitu sangat penting karena dengan menentukan variabel tersebut satu masalah yang dokaji dan di uji akan menjadi jelas.

Adapun yang menjadi variabel didalam penelitian ini :

1. Variabel X1 yaitu Interaksi Edukatif dengan indikator yaitu sebagai berikut :
2. Tujuan
3. Bahan Pembelajaran
4. Kegiatan Belajar Mengajar
5. Metode
6. Alat
7. Sumber Pelajaran
8. Evaluasi
9. Variabel X2 yaitu Reward Punishment dengan indikator yaitu sebagai berikut :
10. Pujian
11. Penghormatan
12. Hadiah
13. Tanda Penghargaan
14. Isyarat
15. Kata
16. Perbuatan
17. Variabel Y yaitu Hasil Belajar menggunakan nilai akhir semester 2
18. Definisi Operasional
19. Definisi Operasional Interaksi Edukatif (X1)

Interaksi Edukatif (Variabel X1) yang dimaksud didalam penelitian ini yaitu suatu proses hubungan timbal balik (Fedd Back) yang bersifat komunitatif antara guru dan peserta didik yang berlangsung didalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara direncanakan dan disengaja serta memiliki tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar serta evaluasi sehingga peserta didik dapat berpartisipasi didalam kelas dan dapat terlibat dalam berinteraksi dengan guru.

**Table 3.3**

**Kisi-kisi Variabel X1 (In teraksi Edukatif)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel Y | Indikator | Sub Indikator | Nomer Butir Angket | | Jmlh. Btr. angkt |
| **Positif** | **Negatif** |
| Interaksi Edukatif | Tujuan | Membuat tujuan pembelajaran | 1,2 | 3 | 3 |
| Bahan Pembelajaran | Mempersiapkan atau membuat bahan ajar | 4,5,6 | 7 | 4 |
| Kegiatan belajar mengajar | Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan | 8,9,10 | 11 | 4 |
| Metode | Menggunakan metode yang beragam dalam mengajar | 12 | 13 | 2 |
| Alat | Menggunakan alat bantu dalam proses pembelajaran | 14,16 | 15 | 3 |
| Sumber pelajaran | Memanfaatkan sumber pelajarn yang ada didalam kelas. | 17,18 |  | 2 |
| Evaluasi | Memberikan evaluasi di akhir pembelajaran. | 19,20 |  | 2 |

1. Definisi Operasional Reward Punishment (X2)

*Reward Punishment*(Variabel X2) yang dimaksud didalam penelitian ini yaitu pembelajaran interaktif anatara guru dan peserta didik yang menerapkan system pemberian hadiah seperti memberikan pujian, penghormatan, hadiah serta tanda penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi dan aktif selama proses pembelajarn, dan sebaliknya memberikan suatu hukuman seperti *punishment* isyarat, *punishmen*t kata-kata, dan *punishment* perbuatan bagi peserta didik yang melanggar aturan yang sudah di tetapkan didalam proses pembelajaran.

**Table 3.4**

**Kisi-kisi Variabel X2 (*Reward & Punishment*)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel X2 | Indikator | Sub Indikator | Nomer Butir Angket | | Jmlh. Btr. angkt |
| Positif | Negatif |
| *Reward Punishment* | Pujian | Pujian berupa kata-kata dan isyarat | 1,2,3 | 4 | 4 |
| Penghormatan | Penghormatan berupa penobatan dan kekuasaan | 5,6 |  | 2 |
| Hadiah | Hadiah berupa barang, nilai dan angka | 7,9 | 8,10 | 4 |
| Tanda Penghargaan | Tanda Penghargaan berupa surat-surat tanda penghargaan, surat tanda jasa, sertifikat, piala. | 11 |  | 1 |
| Isyarat | Isyarat *: Punishment* dalam bentuk isyarat muka dan isyarat anggota badan lainnya. | 13,14,15 | 12 | 4 |
| Kata | Kata : *Punishment* berupa kata-kata peringatan, teguran dan akhirnya kata keras yang disertai dengan ancaman. | 17 | 16 | 2 |
| Perbuatan | Perbuatan : *Punishement* yang berupa perbuatan yang tidak menyenangkan. | 19,20 | 18 | 3 |

1. Definisi Operasional Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar (Variabel Y) yang dimaksud didalam penelitian ini yaitu Kemampuan yang dimiliki peserta didik baik secara individu maupun kelompok dari pengalaman proses belajar mengajar, yang sudah dinilai melalui evaluasi hasil akhir pembelajaran. Hasil belajar mencakup skor total yang didapatkan berdarkan kumpulan=kumpulan dari pencapaian kompetensi kognitif, afektif serta psikomotorik yang diambil dari nilai akhir peserta didik.

**Table 3.5**

**Kisi-kisi Variabel Y (Hasil Belajar)**

|  |  |
| --- | --- |
| Variabel Y | Indikator |
| Hasil Belajar | Daftar Kumpulan Nilai Akhir Peserta Didik Semester 2 |

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

Sebelum instrument layak untuk digunakan agar dapat mencari data pada sampel penelitian yang sudah ditentukan, maka instrument tersebut mesti di ujicobakan. Instrument yang baik maka harus memenuhi dua pesyaratan yaitu validitas dan reliabilitas.[[13]](#footnote-13)

1. Uji Validitas

Menurut Suaharsimi Arikunto manyatakan validitas yaitu suatu alat yang berfungsi untuk mengukur tingkat-tingkat kevalidatan atau kesahihan suatu instrument.[[14]](#footnote-14) Uji Validitas ini juga bertujuan untuk mengatahui valid atau tidak nya suatu butir-butir angket dan apabila suatu butir-butir angket tersebut tidak valid maka dinyatakan tidak digunakan untuk mengukur variabel penelitian sedangkan apabila butir-butir angket tersebut dinyatakan valid maka angket tersebut layak untuk digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari nilai menggunakan *parson product moment* dan duntuk menyingkat waktu dan tenaga peneliti mencoba menggunakan bantuan aplikasi *softwere* SPSS Versi 20. Adapun untuk rumus *product moment* yaitu sebagai berikut :

Rumus :

rxy=

katerangan :

rxy :Koefesien Korelasi X dan Y

N :Jumlah Responden

∑X :Jumlah variabel X

∑Y :Jumlah variabel Y

∑X2 :Jumlah kuadrat variabel X

∑Y2 :Jumlah kuadrat variabel Y

Agar mengatahui pakah suatu butir-butir angket valid atau tidaknya peneliti mengujicobakan kepada peserta didik diluar dari sampel yang telah peneliti tetapkan. Instrument ini berupa butir-butir angket yang akan diuji cobakan kepada peserta didik kelas V yang berjumlah 20 peserta didik di SD Negeri 4 Kuripan, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus. Setelah butir-butir angket di uji cobakan kepada peserta didik kemudian peneliti mencoba menghitungg hasil dari angket yang telah diisi dengan peserta didik tersebut menggunakan bantuan aplikasi *softwere* SPSS Versi 20 agar dapat mengatahui apakah butir-butir angket tersebut dinyatakan valid atau tidak. Butir-butir angket dapat di katakana atau dinyatakan valid apabila nilai rhitung>rtabel.

Adapun untuk langkah-langkah untuk dapat mengatahui validitas yaitu dengan mengklik menu *Analyze > Correlate > Bivariate* >. Pada kotak dialog *Bivariate Correlations*, kemudian masukkan data ke kotak dialog *Variables*. Pada *Correlation Coefficients* pilih person dan pada *Test of Significance* klik *Two-Tailed,* setelah itu pilih OK

1. Uji Reliabilitas

Reabilitas merupakan indeks yang dapat menunjukan sejauhmana suatu alat atau instrument dapat dihandalkan atau di percaya. Hal ini berarti menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas (*ajeg*) bila dilakukan pengukuraj dua kali atau berulang-ulang terhadap gejala yang sama dengan menggunakan instrument atau alat ukur yang sama.

Dalam penelitian ini uji Reabilitas digunakan agar dapat mengatahui keajekan suatu alat atau instrument penelitian yang telah di uji cobakan kepada peserta didik atau responden. Data yang diuji cobakan reabilitas adalah butir-butir pernyataan angket yang telah valid saja. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus *Alfa Cronbach* dalam menguji reabilitas instrument dengan menggunakan bantuan aplikasi *softwere* SPSS Versi 20. Adapun untuk langkah-langkah nya yaitu sebagai berikut : *Analyze > Scale > Reliability Analyze*. Selanjutnya pada kolom *Reliability Analyze* masukkan data *variabel* pada kolom *variabel*, kemudian pilih menu *statistic* dan beri tanda (√) pada *scale if item deleted* lalu pilih Continue pada menu model dan di pastikan sudah *Alpha* yang selanjutnya klik *OK.*

# PENUTUP

Didalam penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh Interaksi Edukatif dan Reward Punishment terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas V di SD Negeri 4 Kuripan, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus. Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab I dan hasil pengujian data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dipaparkan di bab IV sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Interaksi Edukatif (X1) secara persial mempunyai pengaruh terhadap Hasil Belajar Peserta didik didapatkan nilai *sig*. variabel (X1) sebesar 0,009 < 0,05. Dan nilai thitung didapat (2.821) > ttabel (2,060). Maka dengan itu H0 ditolak dan Ha diterima. Jadi berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara persial terdapat pengaruh antara Interaksi Edukatif (X1) terhadap Hasil Belajar (Y)
2. *Reward Punishment* (X2) secara persial mempunyai pengaruh terhadap Hasil Belajar Peserta didik didapatkan nilai *sig*. variabel (X2) sebesar 0,005 < 0,05. Dan nilai thitung didapat (3.066) > ttabel (2,060). Maka dengan itu H0 ditolak dan Ha diterima. Jadi berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara persial terdapat pengaruh antara *Reward Punishment* (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)
3. Interaksi Edukati (X1) dan *Reward Punishment* (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Peserta didik Di SD Negeri 4 Kuripan, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus nilai signifikan untuk pengaruh Interaksi Edukatif dan *Reward Punishment* secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar adalah sebesar 0,001. Diketahui nilai fhitung sebesar 9,173 dan nilai ftabel sebesar 3,37. Sehingga nilai fhitung (9,137) > ftabel (3,37) dan dengan nilai signifikan didapat sebesar 0,001 < 0,05 maka dengan begitu H0 ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Variabel Interaksi Edukatif dan *Reward Punishment* bersama-sama berpengaruh terhadap signifikan terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Negeri 4 Kuripan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka interaksi edukatif dan *reward punishment* berpengaruh positof terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga disarankan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Untuk lebih meningkatkan kembali interaksi edukatif dengan guru didalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbhkan semangat belajar peserta didik dengan diterapkannya *reward punishment* serta untuk lebih memaksimalkan belajar agar dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

1. Bagi Guru

Untuk lebih meningkatkan kembali interaksi edukatif dengan peserta didik terutama dalam hal penerapan *reward punishment* untuk lebih diperhatikan agar lebih baik dan teratur secara tidak langsung akan dapat menumbuh semangat peserta didik dalam belajar sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

1. Bagi Peneliti lain

Diharapkan untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini untuk mengambil variabel lain yang tidak turut diteliti dalam penelitian ini, agar dapat menciptakan penelitian-penelitian yang lebih baik dan nantinya sebagai bahan tambahan referensi penelitian yang sejenis.

# DAFTAR PUSTAKA

*Abu Ahamadi,Psikologi Sosial(Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hal. 284-28*

*Ahlak Profit kehidupan Sukses ( Surabaya elkaf, 2005 )*

*Dave Meier, The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif MerancangProgram Pendidikan dan Pelatihan, terjemahan Rahmani Astuti (Bandung : KAIFA, 2002),*

*Dave Meier, The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif MerancangProgram Pendidikan dan Pelatihan, terjemahan Rahmani Astuti (Bandung : KAIFA, 2002)*

*Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat pengembangan penataran Guru Tertulis, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Jakarta: Depdiknas, 2002), 1.*

*Kamus buku besar bahasa Indonesia tentang implementasi*

*Koestoer Partowisasto dan H. Hadisuparto,Diagnosa Dan Pemecahan Kesulitan Belajar(Jakarta: Erlangga, 1986), Hal 46*

*Lexy.J.moeloeng, metode penelitian kualitatif , ( Bandung;PT Remaja Rosdakarya ofset,2002) Hal 1415*

*Mattew B Milles dan A Micheael huberman. Analisis data kualitatif ( Jakarta;UI Pres 1992 ) Hal 6*

*Nana syaodih sukmadinata metode penelitian pendidikan ( bandung PT Remaja Rosdakarya 2005)*

*Oemar Hamalik, kurikulum dan pembelajaran ( Jakarta bumi aksara 2008 ) hal 14*

Rose dan Nicholl Accelereted Learnign (2003:36)

Arends, Richard., *Learning to Teach (Belajar untuk Mengajar),* ter. Helly Prayitno dan Sari Purwantani Prayitnodari, Edisi ke tujuh, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2008.

Ermanelis, “Penerapan Pembelajaran Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pengertian dan Penyebab Takabbur Dalam Mata Pelajaran PAI T.P 2015/2016”, *Jurnal TAZKIYA,* Vol. 5, No.1,

Januari-Juni 2016.

Fathurrohman, Pupuh. et. al, *Pengembangan Pendidikan Karakter,* Bandung: PT Refika Aditama, 2013.

Hamzah, *Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif,* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Majid, A. & Andayani, D. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Muslih, M; Wan Hasmah & Wan Mamat, “Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Komprehensif”, *Forum Tarbiyah,* Vol. 7, No. 1, Juni

2009.

Muslih, Moh. “Pelaksanaan Penilaian di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan”, *Jurnal Penelitian,* Vol. 3, No.2, 2006.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta: Penerbiat Bulan Bintang, 1996.

Shoimin, Aris., *Mode*

*2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz

Media, 2014.

Sanjaya, Wina., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D),* Bandung: Alfabeta: 2015.

Suherman, Erman; et.al, *Strategi Belajar Matematika Kontemporer,* Bandung: UPI, 2003.

Wandi, A., “Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SDIT Istiqomah Lembang”, *Jurnal Tarbawi,* Vol. 05, No. 02,

2020.

Wijaya, Rini; Febry Fahreza & Agus Kistian, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Mengembangkan Karakter Toleransi Dan Demokratis Siswa Pada Pelajaran PKn Kelas V Di SD Negeri Paya Peunaga”, *Jurnal Bina Gogik,* Vol. 6, No.2, September 2019.

*Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Sisdiknas), Bandung: CV Nuansa Aulia.

1. Rosmiaty Aziz, *Aspek-aspek Pendidik Dari Kisah Maryam Di Dalam Al-Qur’an* (Makasar:Alauddin University, 2011) h. 23 [↑](#footnote-ref-1)
2. Al Qur’an Terjemah (Bandung:Cordoba, 2016) h.543 [↑](#footnote-ref-2)
3. Syaiful Anwar, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa (*Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan, Vol 7, November 2016 P: ISSN 20869118) h.158 [↑](#footnote-ref-3)
4. Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional h.5 [↑](#footnote-ref-4)
5. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 70 [↑](#footnote-ref-5)
6. Devi Yana Nasution “ *Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap motivasi belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran ekonomi di SMA NEGERI 1 Rambah*” (Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019) h. 4 [↑](#footnote-ref-6)
7. Suyono Hariyanto, *Belajar dan pembelajaran teori dan konsep dasar (Bandung, Rosda*, 2015) h. 165-167 [↑](#footnote-ref-7)
8. Suharsimo Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2014) h. 3 [↑](#footnote-ref-8)
9. Suharsimo Arikunto, *Ibid,* h. 27 [↑](#footnote-ref-9)
10. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND* (Bandung:Alfabeta, 2015) h. 80 [↑](#footnote-ref-10)
11. Sugiyono, *Ibid*, hlm. 118 [↑](#footnote-ref-11)
12. Suharsimo Arikunto,*Op.Cit*, h. 54 [↑](#footnote-ref-12)
13. Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 144 [↑](#footnote-ref-13)
14. Suharsimi Arikunto, *Ibid,* h. 211 [↑](#footnote-ref-14)